

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

4.1.1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lotu di Kelas XI DPIB tahun pelajaran 2025 yang beralamat di Jln. Hilidundra, Kecamatan Lotu, Kabupaten Nias Utara.

4.1.2. Hasil Validitas Instrumen

1) Validasi Angket Model Inkuiri

Berdasarkan hasil dari uji validitas angket pada penelitian ini yaitu dengan mengkonsultasikan instrument penilaian untuk angket yang digunakan peneliti dalam memperoleh nilai hasil ngket yang akan diisi oleh siswa dengan. Dalam pelaksanaan ujivaditas ini dilaksanakan kepada guru di SMK Negeri 1 Lotu sebanyak 3 orang. Dari hasil uji validitas angket yang dilaksanakan maka validator pertama diperoleh nilai 95,8 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi), validator kedua diperoleh nilai 91,7 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi), validator ketiga diperoleh nilai 93,8 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi).

2) Validasi Tes Soal

Berdasarkan hasil dari pelaksaaan uji validitas ahli pada penelitian ini yaitu dengan mengkonsultasikan instrument penilaian tes soal dengan dosen/guru. Dalam pelaksanaan uji validitas ini dilaksanakan kepada guru di SMK Negeri 1 Tugala Oyo sebanyak 3 orang. Dari hasil uji validitas ahli yang dilaksanakan maka diperoleh skala nilai 4 = valid, sehingga dapat dipakai tanpa revisis, skala nilai 3 = cukup valid, dapat dipakai dengan sedikit revisi, skala nilai 2 = kurang valid, dapat dipakai tetapi memerlukan banyak revisi, skala 1 = tidak valid, sehingga belum dapat dipakai.

Berdasarkan hasil pengolahan lembar validasi dari tes belajar

siswa bahwa dapat disimpulkan semua item tes hasil belajar memiliki reproduksibel yang diterima yakni nomor 1,2,3,4 dan 5 valid.

4.1.3. Hasil Pengujian Instrumen

1) Hasil Pengujian Validasi Instrument Tes

validitas intrumen penelitian ialah ketepatan instrumen dari segi yang ingin diteliti. Data posttest dan pretest digunakan sebagai data untuk pengujian validitas oleh subjek non-sampel kelas XI. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji validasi instrument tes menggunakan SPSS versi 17:

Tabel 4.1 Hasil perhitungan validitas tes

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	TOTAL
Soal1	Pearson Correlation	1	.239	.426	.598*	.500	.810**
	Sig. (2-tailed)		.454	.167	.040	.098	.001
	N	12	12	12	12	12	12
Soal2	Pearson Correlation	.239	1	.561	.486	.120	.578*
	Sig. (2-tailed)	.454		.058	.109	.711	.049
	N	12	12	12	12	12	12
Soal3	Pearson Correlation	.426	.561	1	.255	.533	.739**
	Sig. (2-tailed)	.167	.058		.424	.074	.006
	N	12	12	12	12	12	12
Soal4	Pearson Correlation	.598*	.486	.255	1	.120	.709**
	Sig. (2-tailed)	.040	.109	.424		.711	.010
	N	12	12	12	12	12	12
Soal5	Pearson Correlation	.500	.120	.533	.120	1	.673*
	Sig. (2-tailed)	.098	.711	.074	.711		.016
	N	12	12	12	12	12	12
TOTAL	Pearson Correlation	.810**	.578*	.739**	.709**	.673*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.049	.006	.010	.016	
	N	12	12	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ada beberapa dasar pengambilan keputusan jika soaldinyatakan valid atau tidak valid adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

Nilai r_{tabel} dengan $N = 14$ pada signifikan 5% pada distribusi r_{tabel} statistik, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.532.

Melihat nilai Signifikan (sig.)

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan valid
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak valid

Tabel 4.2 Hasil Validitas Tes

No	Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
			5%	
1	Soal 1	0,810	0.532	Valid
2	Soal 2	0,578	0.532	Valid
3	Soal 3	0,739	0.532	Valid
4	Soal 4	0,709	0.532	Valid
5	Soal 5	0,673	0.532	Valid

Berdasarkan data uji coba tes maka perhitungan uji validitas item nomor 1 diperoleh nilai r_{hitung} 0,810. Sehingga item nomor 1 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,810 > 0,532$) pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian item nomor 1 dinyatakan Valid, sehingga mengikuti langkah langkah pada item nomor 1, maka nilai hasil validitas item nomor 2 sampai 5 dapat dikatakan valid dan dapat dilihat pada tabel 4.2.

2) Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui apakah tingkat kesukaran pada tes sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, maka dilakukan uji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan SPSS. Berikut ini hasil uji tingkat kesukaran dengan menggunakan SPSS versi 17.

0,01 – 0,30 = Sukar

0,31 – 0,70 = Sedang

0,71 – 1 = Mudah

(Sumber : Permata Sari 2021)

Untuk mengetahui tingkat kesukaran pada nilai diatas maka digunakan rumus skor mean dibagi dengan skor maksimum.

Tabel 4.4 Hasil tingkat kesukaran

No	Soal	Mean	Maximum	Mean/maximum	Hasil	Keterangan
1	Soal 1	1,67	2	1,67/2	0,83	Mudah
2	Soal 2	1,92	3	1,92/3	0,64	Sedang
3	Soal 3	3,67	5	3,67/5	0,73	Mudah
4	Soal 4	2,42	3	2,42/3	0,80	Mudah
5	Soal 5	1,33	2	1,33/2	0,66	Sedang

3) Hasil Pengujian Daya Pembeda

Untuk mengetahui apakah setiap item tes yang digunakan diterima, diperbaiki atau tidak dipakai sama sekali oleh karena itu dilakukan perhitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba tes. Uji daya pembeda dilakukan dengan SPSS versi 17 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Daya pembeda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	85.83	278.333	.789	.255
Soal2	85.58	281.356	.575	.265
Soal3	83.83	262.879	.730	.201
Soal4	85.08	279.538	.682	.259
Soal5	86.17	280.515	.654	.262
TOTAL	11.00	5.455	.961	.712

Dasar dalam menentukan pengambilan keputusan daya pembeda yaitu sebagai berikut:

- 0,40 – 1,00 = Sangat baik, dapat diterima
- 0,30 – 0,39 = cukup baik, dapat diterima dengan perbaikan
- 0,20 – 0,29 = sedang, perlu diperbaiki dan menjadi sarana perbaikan
- 0,00 – 0,19 = Buruk, ditolak atau dibuang

Tabel 4.6 Keterangan hasil uji daya pembeda

No	Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1	Soal 1	0,789	Sangat baik, dapat diterima
2	Soal 2	0,575	Sangat baik, dapat diterima
3	Soal 3	0,730	Sangat baik, dapat diterima
4	Soal 4	0,682	Sangat baik, dapat diterima
5	Soal 5	0,654	Sangat baik, dapat diterima

4) Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas diatas dinyatakan valid, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji reliabilitas tes. Rumus yang digunakan dalam uji reabilitas dalam penelitian ini yaitu rumus *Alpha Cronbach* dan uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 17. Menurut Wiranita (2024), soal dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Berikut hasil uji reliabilitas dilakukan SPSS versi 17, uji ini dilakukam terhadap 3 responden.

Tabel 4.7 Hasi Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Soal

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.712	5

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.996	20

Hasil uji *reliabilitas* diatas mendapatkan nilai *alpha cronbach* 0,712 untuk uji reliabilitas tes soal. Sehingga dapat disimpulkan soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha* > 0,60 (0,712 > 0,6). Selanjutnya pada uji reliabilitas angket model diperoleh nilai *alpha cronbach* 0,996. Sehingga dapat disimpulkan angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai *alpha cronbach* > 0,60 (0,996 > 0,6). Hal ini menunjukan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur masalah yang sama.

4.2. Hasil Uji Prasyarat

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50, dan menggunakan SPSS versi 17. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas data sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil uji normalitas
Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Model_ Inkuiri	.220	14	.065	.902	14	.119
Hasil_ Belajar	.173	14	.200*	.889	14	.079

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel *test of normality* diketahui nilai sig. dari variabel (X) yaitu model Inkuiri = 0,119 > 0,05 dan nilai sig. dari variabel (Y) yaitu hasil belajar = 0,079 > 0,05. Maka keputusannya dalam uji normalitas ini adalah H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2. Analisis Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Kriteria dalam uji linieritas adalah apabila nilai sig > 0,05 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear atau dengan membandingkan nilai F dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS versi 17 dan maka diperoleh *output* data berikut:

Tabel 4.10 Uji analisis uji linieritas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_ Belajar (Combined)	429.167	6	71.528	1.561	.286
Belajar * Groups	284.040	1	284.040	6.197	.042
Model_ Deviation	145.127	5	29.025	.633	.682
Inkuiri from Linearity					
Within Groups	320.833	7	45.833		
Total	750.000	13			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dengan membandingkan nilai Sig $0,689 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat linear, atau dengan membandingkan $F_{hitung} 0,633 < F_{tabel} 4,75$ dengan taraf signifikan 5% . Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat dalam penelitian ini.

4.3. Hasil Uji Koefisien

4.3.1. Uji Koefisien Korelasi

Korelasi adalah ukuran statistik yang menggambarkan seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji korelasi Pearson adalah jika nilai signifikansi sig. $< 0,05$, maka variabel-variabel dalam penelitian tersebut dianggap berkorelasi atau memiliki hubungan. Setelah dilakukan perhitungan dengan SPSS versi 17 maka diperoleh *output* data berikut:

**Tabel 4.11 Uji korelasi
Correlations**

	Model_Inkuiri	Hasil_Belajar
Model_ Pearson Correlation	1	.615*
Inkuiri Sig. (2-tailed)		.019
N	14	14
Hasil_ Pearson Correlation	.615*	1
Belajar Sig. (2-tailed)	.019	
N	14	14

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan dari tabel diatas maka diperoleh nilai sig. $= 0,019 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi atau memiliki hubungan. Untuk mengetahui tinggi atau rendah pengaruh

tersebut, dapat digunakan pedoman dalam memberikan inteprestasi koefisien korelasi sebagai berikut;

Tabel 4.12 Tabel Rentang Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai yang diperoleh 0,615, maka dapat disimpulkan hubungan atau korelasi dalam penelitian memiliki tingkat hubungan **Kuat**.

4.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) antara variabel (X) dan variabel (Y) yang dilakukan dengan SPSS versi 17 maka diperoleh *output* data berikut:

Tabel 4.13 Uji koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.679	.327	6.231

a. Predictors: (Constant), Model_Inkuiri

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (Koefisien Determinasi) adalah 0,679. Sehingga koefisien determasinya adalah:

$$\begin{aligned}
 KD &= 0,679 \\
 \times 100\% \text{ KD} &= \\
 67,9\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu model inkuiri berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar sebesar 67,9% dan sisanya 32,1% tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Hasil Uji Metode Analisis Data

4.4.1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis regresi sederhana dipilih dalam penelitian karena teknik analisis regresi sederhana dapat menyimpulkan secara langsung mengenai satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS 17 maka diperoleh *ouput* persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.14 Uji regresi linier sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.271	55.586		1.174	.263
Model_Inkuiri	1.894	.700	.615	2.705	.019

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai dari p-value adalah sebesar 0,019. Jadi hasil uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah p-value $0,019 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (model inkuiri) dan dependen (hasil belajar)

4.4.2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 17 maka diperoleh *ouput* sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil uji hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.271	55.586		1.174	.263
Model_Inkuiri	1.894	.700	.615	2.705	.019

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai dari t_{hitung} adalah sebesar 2,705. Jadi dalam hasil pengujian hipotesis nilai $t_{hitung} 2,705 > t_{tabel} 2,144$. Maka kesimpulan dalam penelitian adalah H_0 ditolak sedangkan H_a diterima atau Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jenis konstruksi jembatan di SMK Negeri 1 Lotu.

4.4.3. Uji N Gain

Tujuan dilakukannya uji n-gain guna mengetahui ada tidaknya peningkatan peningkatan suatu model/metode serta perlakuan yaitu dengan media digital. Dari hasil uji N gain menggunakan SPSS 17 maka diperoleh *ouput* sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil uji N Gain
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	14	.29	.75	.4740	.16100
Ngain_Persen	14	28.57	75.00	47.3980	16.10039
Valid N (listwise)	14				

Berdasarkan dari tabel diatas maka diperoleh nilai N Gain adalah sebesar 0,474.

Tabel 4.17 Kategori nilai N Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G > 0,7$	Tinggi

Berdasarkan nilai yang diperoleh 0,474, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat peningkatan suatu model/metode dengan tingkat kategori **sedang**.

4.5. Pembahasan Temuan Penelitian

4.5.1. Jawaban Atas Permasalahan Pokok

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model Inkuiri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model Inkuiri adalah pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri mengembangkan keterampilan berpikir secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan kolaborasi secara terbuka kepada siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan gambaran dari penyerapan informasi, pemahaman, dan aplikasi pengetahuan yang didapatkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan utama mengenai pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar siswa, dilakukan penelitian kuantitatif. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti merumuskan jawaban terhadap permasalahan utama penelitian ini sebagai berikut:

- a) Dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa, “terdapat pengaruh penerapan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa di kelas XI – DPIB SMK Negeri 1 Lotu”.
- b) Dalam penerapan model inkuiri terhadap hasil belajar siswa di kelas XI – DPIB SMK Negeri 1 Lotu dengan kontribusi sebesar 67,9%.

4.5.2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melaksanakan uji validitas ahli dari data instrument angket yang akan

digunakan. Berdasarkan dari uji validitas angket yang dilaksanakan maka peneliti mendapatkan validator pertama diperoleh nilai 95,8 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi), validator kedua diperoleh nilai 91,7 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi), validator ketiga diperoleh nilai 93,8 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi). Selanjutnya berdasarkan dari uji validitas soal yang dilaksanakan maka peneliti mendapatkan validator pertama diperoleh nilai 87,5 (cukup valid, dapat dipakai dengan sedikit revisi), validator kedua diperoleh nilai 94,6 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi), validator ketiga diperoleh nilai 92,8 (valid, sehingga dapat digunakan tanpa revisi).

Tahap berikutnya adalah mengolah data pengujian prasyarat, mulai dari uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai $\text{sig.} = 0,119 > 0,05$ untuk variabel (X) atau model Inkuiri dan nilai $\text{sig.} = 0,079 > 0,05$ untuk variabel (Y) hasil belajar siswa, sehingga dari hasil uji normalitas, data berdistribusi normal. Dari uji linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian bersifat linear atau memiliki hubungan, diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,682 > 0,05$ atau pada $F_{\text{hitung}} 0.633 < F_{\text{tabel}} 4,75$ untuk variabel (X) atau model Inkuiri dan variabel (Y) hasil belajar siswa, menunjukkan adanya hubungan linear.

Selanjutnya adalah mengelolah data uji koefisien, dari hasil uji koefisien korelasi yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X) atau model Inkuiri dan variabel (Y) hasil belajar siswa memiliki korelasi. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,615, yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan kuat. Pada uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu model inkuiri berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa sebesar 67,9 % dan sisanya 32,1% tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya dari hasil uji metode analisis data diperoleh dari uji regresi linier sederhana yaitu p-value $0,019 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada bukti yang cukup untuk menolak

hipotesis nol, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel independen (model inkuiri) dan dependen (hasil belajar). Pada uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} 2,705 > t_{tabel} 2,144$. Maka kesimpulan dalam penelitian adalah H_0 ditolak sedangkan H_a diterima atau Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran jenis konstruksi jembatan di SMK Negeri 1 Lotu. Pada pengujian N Gain berdasarkan nilai yang diperoleh 0,474, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat peningkatan suatu model/metode dengan tingkat kategori sedang.

Dalam buku Model Pembelajaran *Allr Active Based – Lesson Learn – Reflection* Untuk Penguatan Sikap Toleransi dan Keadilan Sosial (Wahono Widodo, Dkk. 2018) menyatakan bahwa Model pembelajaran *inquiry* (inkuiri) merupakan salah satu model yang dikembangkan dengan tujuan mengajarkan siswa tentang bagaimana berpikir. Dalam proses pembelajarannya, inkuiri diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai diperoleh kesimpulan yang diyakini kebenarannya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk mampu menemukan sendiri pemecahan suatu masalah yang didasarkan pada data-data akurat yang merupakan hasil dari observasi atau pengamatan yang dilakukan. Siswa harus mampu memproses informasi secara mental untuk memahami makna dan secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Arends (2012), menyatakan bahwa terdapat empat hasil belajar yang diharapkan untuk dimiliki siswa setelah proses pembelajaran inkuiri. Keempat hal tersebut yaitu, mendapatkan pengetahuan tentang inkuiri, mengembangkannya keterampilan berpikir dan menyampaikan pendapat, mengembangkannya keterampilan metakognitif, dan mengembangkan sikap positif dalam inkuiri dan penghargaan atas pengetahuan tentatinya. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa, sehingga mereka dapat menjadi pemecah masalah yang mandiri (*independent*

problemsolvers) yang dimana tujuan ini supaya dapat mempengaruhi dari hasil belajar siswa.

Selanjutnya (Irsyad Zamjani, 2020) dalam buku “Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa” menyatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. W. Winkel (Zakky, 2018) mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil belajar merupakan manifestasi dari kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya diukur dari banyaknya pengetahuan yang dikuasai, tetapi juga dari penguasaan dan pemahaman terhadap keseluruhan aspek interaksi antara guru dan siswa.

Dalam penelitian (Jodi Haryanton, 2022) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Man 2 Bima yang dimana dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Jenis penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) antara satu variabel terhadap variabel lainnya dan mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang penerapan strategi pembelajaran Guided Inkuiri, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa MAN 2 Bima pada materi Gerak Lurus. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok Buat pandangan percobaan konvensional pada gabungan eksperimen dan gabungan kontrol diperoleh data statistik dengan menggunakan program spss untuk menguji dua sampel independen diperoleh nilai mann-Whitney, *u*-Test sebesar 9,5, nilai-nilai ini diperoleh dari jumlah rank terkecil. Untuk menguji perbedaan dari dua sampel dapat dilihat dari nilai *Asmp.Sig* (2-tailed) yang menunjukkan nilai sebesar 0,000. Karena *p*-value data pretest signifikan antara kelompok data eksperimen dengan data kontrol. Atau

dengan kata lain, peningkatan pada kelas eksperimen berbeda signifikan dibandingkan dengan peningkatan nilai pada kelas konvensional.

Selanjutnya dalam penelitian (Rizal Baskara, 2017) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Sistem Pengapian Siswa Kelas XI TSM DI SMK Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini merupakan penelitian Pra-eksperimen dengan desain "*One-Shot Case Study*" yang penelitiannya hanya terdapat satu kelas yang diberikan treatment/perlakuan yaitu dengan model pembelajaran *inquiry*. Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen diperoleh $\bar{x}$ 84,655. Setelah perhitungan akhir dengan uji-t satu pihak diperoleh t_{hitung} 26,84. Kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel distribusi uji t satu pihak dengan $dk = n - 1 = 29 - 1 = 28$ dan taraf signifikan 5% didapat t_{tabel} 2,048. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar sistem pengapian kelas XI TSM 1 di SMK Negeri 3 Singaraja.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dibuktikan pada hasil penelitian terdahulu. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh model *inquiry* terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 10,003 > t_{tabel} 2,144. Maka kesimpulan dalam penelitian adalah H_0 ditolak sedangkan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa